

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, Agama Islam banyak menghadapi tantangan antara lain pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Indonesia, dimana generasi muda mulai dihadapkan pada budaya modern yang berbeda dengan tradisi dan nilai-nilai yang diwarisi generasi sebelumnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), pada akhir tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia tercatat mencapai 277,75 juta jiwa, meningkat 4,43 juta jiwa dari tahun sebelumnya yang sebanyak 273,32 juta jiwa. Pada akhir tahun lalu, 241,7 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam, setara dengan 87,02% dari populasi.¹Ditambah dengan data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) juga menyatakan pada akhir tahun 2023, penduduk Indonesia mencapai 280, 73 juta jiwa dengan penambahan penduduk sebanyak 2,98 juta jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 277,75 juta jiwa. Dengan kenaikan jumlah penduduk pada wilayah-wilayah di indonesia, Hal tersebut juga menyebabkan pemeluk agama islam meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 244, 41 juta jiwa dimana jumlah tersebut setara dengan 87, 04% dari populasi dalam negeri.²Sementara itu, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DirjenDukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Republik Indonesia kembali merilis data kependudukan bersih atau DKB di Indonesia semester 1 tahun 2024 sebanyak 282.477.584 jiwa dan jumlah ini meningkat sebanyak 1, 752 juta jiwa dibanding dengan semester 2 di tahun 2023. Hal tersebut juga mendasari bahwa pemeluk agama Islam naik dari tahun sebelumnya sebanyak 245,97 juta jiwa yang setara dengan 87,08% jumlah

¹<https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022> diakses pada 22 Maret 2024

²<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2023> diakses pada 25 Agustus 2024

penduduknya.³ Dengan demikian, melalui data yang telah diungkapkan, karena mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Maka, hal inilah yang menjadikan Islam sebagai agama yang paling dominan di tanah air Indonesia.

Meskipun agama Islam menduduki peran sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak berpegang teguh pada ajaran agama tersebut. Di Desa Purworejo telah terjadi pergeseran dari aspek keagamaan mencakup budaya dan sosial yang signifikan dari generasi ke generasi dimana peristiwa tersebut telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Gen X (Generasi yang lahir antara tahun 1965 sampai 1980)⁴ tumbuh dengan nilai-nilai tradisional dan keterikatan yang kuat pada budaya lokal, sehingga mereka memainkan peran penting dalam melestarikan adat dan tradisi. Di sisi lain, Gen Z (Generasi yang lahir dari tahun 1997 sampai 2012)⁵ lahir dan berkembang pada kemajuan teknologi dan globalisasi dan mengakibatkan mereka cenderung memiliki pola pikir yang lebih praktis dan modern. Budaya lokal termasuk kehidupan beragama dan sosial sering kali hilang akibat transformasi ini. Pergeseran ini terlihat jelas di desa Purworejo, terutama dalam cara perempuan muda melihat dan mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan. Nilai-nilai lama yang dianut oleh Generasi X, seperti gotong-gotong dan Generasi Z mulai meninggalkan kegiatan keagamaan karena gaya hidup yang lebih pragmatis dan bebas.

Perkembangan media digital juga berdampak besar pada cara komunikasi dan penyebaran informasi, termasuk dalam dakwah Islam, selain transformasi generasi. Meski demikian, media digital menawarkan kemudahan akses dan komunikasi, tetapi juga membawa berbagai tantangan. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menyebabkan penyebaran fitnah, informasi yang tidak akurat, dan bahkan konten yang bertentangan dengan

³<https://kumparan.com/kumparannews/data-dukcapil-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-jiwa-23Hnnzxwyq8/full> diakses pada tanggal 25 Agustus 2024

⁴<https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasibaby-boomers-x-y-z-millennials-dan-alpha?page=all> diakses pada tanggal 25 Agustus 2024

⁵ *Ibid*,

prinsip keagamaan. Hal-hal tersebut menjadi faktor dari banyaknya kasus yang terjadi pada masyarakat seperti pernikahan dini akibat pergaulan bebas, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual, kasus bulliyying, narkoba dan lain-lain.⁶

Pada Kecamatan Sanankulon khususnya Desa Purworejo, menurut Kalinggo Kepala Desa Purworejo, dispensasi yang akan dikeluarkan oleh UPT PPA pada tahun 2020 sampai 2022 sebanyak 230 dispensasi. Sedangkan pada tahun 2023, dispensasi yang akan dikeluarkan sebanyak 370 , yakni pemohon dispensasi bertambah sekitar 170. Pengaruhnya bermacam-macam, ada yang hamil duluan, faktor ekonomi, tidak mau bekerja atau bersekolah, rendahnya tingkat pendidikan dan sosial lingkungan.⁷ Kemudian pada tahun 2023, jumlah kasus kian meningkat tentang kekerasan pada anak hingga perempuan. Laporan yang diterima mencapai 45 kasus dan kasus lainnya tentang korban miras oplosan yang mengakibatkan korban jiwa sebanyak 2 orang di tahun 2020 dan di tahun 2023 terdapat kasus penangkapan bandar narkoba serta di 2024 terdapat banyak kasus pencurian di rumah warga setempat akibat kedatangan dan petukaran budaya oleh masyarakat luar daerah hingga menyebabkan kerugian bersama pada masyarakat.⁸

Fenomena di atas dapat terjadi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, adanya transformasi dari Gen X ke Gen Z yang seharusnya Gen Z ini dapat meneruskan budaya keagamaan di Desa Purworejo yang dulunya dikenal dengan masyarakatnya yang agamis. Akan tetapi pada kenyataannya generasi sekarang di Desa Purworejo mengalami kemerosotan dalam hal keagamaan. Selain itu di Desa Purworejo banyak masyarakat pendatang yang dinilai membawa dampak buruk terhadap masyarakat sekitar dan banyak penduduk asli yang merantau baik karena faktor ekonomi, pernikahan, maupun pendidikan.

Fatayat NU adalah organisasi masyarakat yang terdiri dari perempuan dan dibentuk dengan dukungan dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

⁶ Observasi peneliti di Desa Purworejo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar

⁷ Wawancara penulis dengan Bapak Kalinggo Purnomo selaku Kepala Desa Purworejo

⁸ *Ibid*,

Organisasi ini berdiri untuk mengapresiasi peran perempuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat Nahdliyin. Perempuan Muslim berperan penting dalam kegiatan berdakwah, memberikan kekuatan mendasar yang mendukung kegiatan dakwah. Peran ini mencakup aspek spiritual dan psikologis yang memperkaya dakwah. Seorang perempuan yang memahami peran luasnya dalam dakwah akan menyadari bahwa mendidik dan mengembangkan dirinya sendiri adalah bagian utama dari aktivitas dakwah.⁹

Di Desa Purworejo, kaum perempuan di dominasi oleh Gen Z yang lebih cenderung berinteraksi di media sosial daripada bertatap muka langsung. Kemudian mereka lebih suka berbagi konten melalui media sosial atau platform online lainnya. Selain itu, media digital menimbulkan tantangan baru bagi otoritas keagamaan karena narasi keagamaan yang disebarluaskan melalui internet seringkali tidak memiliki dasar yang kuat dan dapat menyesatkan pemahaman orang tentang agama. Agar pesan keagamaan dapat teralisasi dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat terutama perempuan di Desa Purworejo, maka Fatayat NU Ranting Gendong harus memiliki strategi komunikasi dakwah yang fleksibel dan kreatif. Dalam situasi ini, Fatayat NU menghadapi tantangan besar untuk mengubah metode dakwahnya agar tetap relevan dan efektif bagi Generasi Z dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang sudah mendarah daging terhadap kehidupan keagamaan di desa Purworejo. Penelitian ini bermaksud untuk dapat mempelajari bagaimana komunikasi dakwah Fatayat NU dapat beradaptasi dengan perubahan generasi dan pengaruh media digital. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar usaha yang dilakukan organisasi tersebut untuk menjaga agar nilai-nilai Islam tetap lestari di tengah perkembangan dan pengaruh teknologi modern.

Berdasarkan pemaparan fenomena atau peristiwa yang terjadi diatas membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi**

⁹ Fursatul Faroh, *Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Organisasi Fatayat NU Ranting Gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan yang menjadi pokok permasalahan yaitu bagaimana pola komunikasi organisasi Fatayat NU Ranting gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi Fatayat NU Ranting gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang komunikasi, khususnya komunikasi dakwah dan komunikasi organisasi. Kajian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pola komunikasi yang diterapkan dalam organisasi keagamaan perempuan, seperti Fatayat NU, yang memiliki karakteristik khas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian komunikasi dakwah, terutama dalam konteks lokal dan berbasis komunitas. Pola komunikasi yang ditemukan bisa digunakan sebagai model atau kerangka analisis untuk penelitian sejenis di masa mendatang.
- 3) Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pola komunikasi terbentuk dan berlangsung dalam konteks sosial dan budaya lokal. Hal ini penting untuk memahami dinamika komunikasi dalam organisasi masyarakat berbasis agama

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada organisasi Fatayat NU Ranting Gendong di Desa Purworejo tentang efektivitas pola komunikasi mereka. Dengan begitu, mereka dapat mengoptimalkan

strategi komunikasi untuk mencapai tujuan dakwah dan penguatan organisasi.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi organisasi keagamaan perempuan lainnya dalam mengelola komunikasi internal dan eksternal, sehingga kegiatan dakwah mereka lebih terstruktur dan berhasil.
- 3) Bagi para praktisi dakwah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi atau model komunikasi yang relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan komunitas, khususnya di wilayah pedesaan.
- 4) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran perempuan dalam kegiatan dakwah berbasis komunitas, sehingga dapat menjadi rujukan bagi upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang agama dan sosial.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana jenis penelitian ini berfungsi sebagai penggambaran atau penjelasan objek penelitian dengan mengamati kehidupan individu, berinteraksi, dan berupaya memahaminya. Selain itu, penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti keadaan nyata dan alami dari objek (berbeda dari eksperimen). Dalam pendekatan ini, peneliti ikut mengambil andil sebagai instrumen utama, teknik pencarian data menggunakan berbagai cara yang tepat, kemudian dianalisis secara kualitatif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pada generalisasi.¹⁰

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada analisis proses penyimpulan induktif serta melihat perubahan pada hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif tidak terikat pada data kuantitatif melainkan bertujuan untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2022), hal.18

menjawab pertanyaan penelitian melalui pemikiran kritis dan argumentatif. Peneliti menggunakan studi deskriptif karena metode ini relevan dengan kualitas dan tujuan penelitian dimana berfokus pada pemahaman masalah tanpa pengujian hipotesis. Peneliti melibatkan diri di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi guna mendapatkan gambaran yang nyata tentang bagaimana ” Pola Komunikasi Organisasi Fatayat NU Ranting Gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.”

2. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kategorinya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan berkaitan langsung dengan kehidupan sosial di lapangan (field research), khususnya terkait pola komunikasi organisasi Fatayat NU Ranting Gendong di desa Purworejo. Penelitian ini menyarankan agar tidak dilakukan di dalam ruangan, seperti laboratorium atau ruang pertemuan pribadi, melainkan di luar ruangan dan berinteraksi dengan khalayak sosial. M. Iqbal Hasan dalam bukunya “Prinsip-prinsip Metodologi Penelitian Materi dan Penerapannya” mengatakan bahwa field research merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dengan informasi yang diperoleh dari informan.

3. Kehadiran Peneliti

Partisipasi atau kehadiran peneliti pada lokasi penelitian merupakan aspek utama dalam proses penelitian. Instrumen penelitian dalam konteks ini merupakan suatu alata yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui berbagai metode pengukuran. Di sisi lain, alat dapat berupa panduan wawancara, catatan, atau daftar data yang dirancang oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber. Sugiyono berpendapat bahwa instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Pengukuran akan memberikan data objektif yang menegaskan pencapaian kesimpulan penelitian yang objektif.¹¹

¹¹ Zulfadli M, *Strategi komunikasi dinas pariwisata LombBarat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pasca gempa* (Doctoral dissertation, UIN Mataram, 2021)

Peneliti akan mengikuti langsung kegiatan Fatayat NU Ranting Gendong untuk melihat pola komunikasi organisasi Fatayat NU Ranting Gendong kepada anggota organisasi tersebut. Peneliti juga akan mengkaji bagaimana model komunikasi organisasi tersebut yang dapat meningkatkan kualitas remaja putri di Desa Purworejo, kemudian melakukan wawancara dengan anggota dan pengurus Fatayat NU Ranting Gendong untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi komunikasi dan mengetahui pendapat mereka tentang menjadi wanita yang aktif dan positif. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi sehingga mendapatkan data yang sebenarnya dan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati. Objek penelitiannya adalah wawancara atau dialog antara dua orang dengan tujuan tertentu, yang terakhir berupa dokumentasi, catatan atau karangan tertulis dari orang tersebut tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya.

4. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Fatayat NU Ranting Gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Desa Purworejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena organisasi Fatayat NU di wilayah tersebut cukup aktif dan lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah pengumpulan data dan pemahaman permasalahan penelitian..

Penelitian dengan judul pola komunikasi organisasi Fatayat NU Ranting Gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar akan melibatkan partisipan dari berbagai kelompok yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang topik tersebut. Berikut adalah beberapa partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian:

- a. Anggota Fatayat NU Ranting Gendong: Anggota aktif Fatayat NU Ranting Gendong akan menjadi partisipan utama dalam penelitian ini karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan organisasi.
- Pengurus Fatayat NU Ranting Gendong: Pengurus organisasi, termasuk pengurus cabang dan ranting, yang memiliki pemahaman lebih luas tentang bagaimana implementasi komunikasi dakwah pada perempuan

masyarakat Purworejo terkhusus ranting Gendong. Mereka juga dapat berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terkait dengan topik ini.

- b. Penasihat atau Pembina Fatayat NU: Orang-orang seperti tokoh agama, kader senior, atau tokoh masyarakat yang terlibat dalam organisasi sehingga dapat memberikan informasi lainnya tentang komunikasi dakwah organisasi Fatayat NU.
- c. Kader Fatayat NU yang ikut aktif dalam kegiatan dakwah.

5. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden berupa hasil temuan observasi serta wawancara dengan mereka yang tergabung dalam Fatayat NU Ranting Gendong berusia 14-45 tahun, kemudian telah berpartisipasi dalam kegiatan Fatayat NU Ranting Gendong selama minimal enam bulan. Sedangkan untuk Pengurus Fatayat NU Ranting Gendong memiliki usia minimal 25 tahun dan minimal satu tahun pengalaman dalam kepengurusan Fatayat NU Ranting Gendong, dan mereka bersedia untuk diwawancarai serta mengikuti Focus Group Discussion. Sebagai data pendukung peneliti akan melakukan observasi secara mendalam dengan mengikuti langsung kegiatan atau program apa saja yang dijalankan oleh objek penelitian dengan pengamatan seberapa besar dampak yang dihasilkan dari strategi tersebut.
- b. Data sekunder yang akan diperoleh dari tulisan-tulisan yang terdapat dalam jurnal, buku, dan internet yang berhubungan dengan kasus yang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data menggunakan berbagai metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus pada penelitian ini dan dapat membantu memperoleh data atau informasi yang lebih menyeluruh.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan teknik yang kompleks, dengan menggunakan berbagai proses biologis dan psikologis. Komponen yang paling penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan daya ingat. Melalui pengamatan ini, peneliti melihat langsung dan memantau lokasi Peneliti dan mengumpulkan data tentang objek penelitian serta melihat secara langsung bagaimana pola komunikasi organisasi Fatayat NU di Desa Purworejo. Peneliti juga terlibat dalam beberapa kegiatan objek penelitian dan ini akan menjadi dasar- dasar dari penelitiannya

b. Metode Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi secara mendalam ke lapangan, selanjutnya peneliti akan menggunakan metode berikutnya yaitu wawancara. Wawancara adalah metode dengan cara melakukan dialog dengan orang yang akan diwawancarai dengan disuguhkan pertanyaan yang akan dijawab saat itu juga atau pada kesempatan lainnya. Peneliti akan mewawancarai narasumber terkait objek penelitian yaitu pengurus Fatayat NU(Ibu Komariyah selaku ketua Fatayat NU Ranting Gendong), anggota organisasi Fatayat NU khususnya di bidang dakwah (Sahabati Evi dan Sahabati Binti), tokoh senior ataupun tokoh agama (Ibu Yuniati) di Desa Purworejo, dan dua perempuan desa yang menjadi anggota organisasi Fatayat NU Ranting Gendong (Saudari Auliya dan Saudari Arum). Dalam penelitian ini peneliti memilih bentuk wawancara yang terstruktur sehingga data yang didapat lebih konkret.

c. Studi Dokumentasi

Cara penelitian menggunakan dokumentasi dapat dipahami sebagai suatu metode atau metodologi pengumpulan data, yang dihasilkan dengan menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengertian yang rinci, dokumen dapat berupa barang atau benda tertulis, dan dalam arti luas, dokumen tidak hanya berupa tulisan saja, tetapi juga dapat berupa peninggalan. Peneliti menggunakan metode

dokumentasi karena sebagian data tersimpan dalam bentuk dokumen seperti surat, cinderamata, buku harian, bahkan foto atau brosur acara yang diselenggarakan oleh Fatayat NU Ranting Gendong.

7. Keabsahan data

Analisis keabsahan data berfungsi untuk mengatasi anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, menjadikannya komponen penting dalam penelitian dengan metode kualitatif.¹² Keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang kredibel serta untuk memeriksa data yang telah diperoleh. Agar data pada penelitian kualitatif dapat dianggap sah, peneliti perlu melakukan uji validitas. Uji validitas tersebut mencakup beberapa aspek, sebagai berikut:

a. *Credibility*

Uji kredibilitas dilakukan untuk menilai kevalidan data yang disajikan peneliti sehingga hasil penelitian dianggap sebagai usaha ilmiah yang dapat dipercaya.¹³ Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang durasi observasi dapat meningkatkan keabsahan data. Langkah ini dilakukan dengan memperluas cakupan observasi dan melakukan wawancara baru untuk menambah atau memperkuat informasi dari catatan lama maupun baru. Melalui perluasan observasi, relasi antara peneliti dan sumber data dapat menjadi lebih dekat, akrab, dan terbuka, sehingga terbangun kepercayaan yang memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih relevan.¹⁴

Memperpanjang waktu observasi bertujuan untuk menguji reliabilitas informasi yang diperoleh. Data ini didapatkan dengan

¹² Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007), hal.320

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2022), hal. 365

¹⁴ *Ibid*, hal. 366

pengecekan ulang di lapangan guna memastikan keakuratannya dan mendapatkan fakta yang pasti. Setelah data yang valid dan dapat dipercaya diperoleh, maka perpanjangan waktu observasi dapat dihentikan.

2. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Ketika akurasi atau ketekunan meningkat, maka data dan urutan kronologis yang dicatat dapat memperoleh kebenaran dan konsisten. Validasi merupakan cara peneliti memeriksa atau memantau apakah data yang dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan benar atau salah. Untuk meningkatkan akurasi, peneliti dapat melakukan hal-hal seperti membaca berbagai referensi, buku, temuan penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait serta membandingkannya dengan data yang diperoleh dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus lebih berhati-hati dalam merancang laporan dan meningkatkan mutu laporan penelitian yang dihasilkan.¹⁵

3. Triangulasi

Menurut William Wiersma, triangulasi adalah suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber pada tempo yang berbeda. Dalam triangulasi ini, terdapat beberapa aspek yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

a. Triangulasi Sumber

Keakuratan data dapat dinilai dengan peneliti memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasi hingga menciptakan suatu temuan dan kemudian dapat disampaikan kembali kepada sumber data untuk memperoleh persetujuan atau verifikasi.¹⁷

b. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian keakuratan data, verifikasi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pada sumber yang sama.

¹⁵ *Ibid*, hal. 367

¹⁶ *Ibid*, hal. 368

¹⁷ *Ibid*, hal. 369

Misalnya, data dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila hasil yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan keterangan yang berbeda, peneliti perlu melakukan diskusi validasi dengan sumber data terkait untuk menentukan mana data yang dianggap paling valid.¹⁸

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data melalui wawancara pada tahap awal, saat informasi dari sumber masih segar, memungkinkan diperolehnya data yang lebih valid dan andal. Selanjutnya, proses ini dapat diulang menggunakan kedua jenis triangulasi di atas hingga diperoleh kepastian data yang terkumpul.¹⁹

4. Evaluasi Peristiwa Negatif

Evaluasi negatif terhadap kasus bisa dilaksanakan dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diterima. Peneliti masih mempunyai kesempatan untuk merevisi data penelitiannya apabila tidak ditemukan data lain yang bertentangan dengan hasil.²⁰

5. Menggunakan Bahan Referensi

Sumber referensi disini merujuk pada penunjang yang dapat digunakan memperkuat data yang diperoleh peneliti. Data yang disajikan dalam laporan penelitian hendaknya dilengkapi dengan gambar atau dokumen asli untuk menjamin keabsahannya sehingga data dapat dipercaya.²¹

6. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan dari member check adalah untuk mengevaluasi kesesuaian data yang diterima dengan yang diberikan oleh sumber data. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penulisan laporan konsisten dengan maksud dan

¹⁸ *Ibid*,

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*, hal. 370

²¹ *Ibid*,

pemahaman yang disampaikan oleh sumber data atau informan.²²

b. *Transfersibility*

Transferabilitas merujuk pada kevalidan eksternal dalam penelitian kualitatif, yang merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan populasi asal sampel data. Pertanyaan mengenai transferabilitas berkaitan dengan apakah temuan tersebut dapat diaplikasikan dalam situasi yang berbeda. Bagi peneliti, nilai transfer tergantung pada penggunaannya, sehingga meskipun penelitian diterapkan pada konteks atau keadaan sosial yang berbeda dengan validitas yang bervariasi, nilai transfer tetap mampu diperhitungkan.²³

c. *Depenbilty*

Penelitian yang valid atau reliabel berarti melakukan berbagai eksperimen yang selalu menghasilkan hasil tetap. Penelitian yang reliabel merupakan riset yang dapat diulang oleh orang lain menggunakan metode yang sama dan dipastikan akan menghasilkan temuan yang serupa.²⁴

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan evaluasi menyeluruh pada proses penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan menunjuk seorang reviewer atau supervisor independen untuk meninjau seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendefinisian masalah, tinjauan lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, pengujian validitas, hingga mengungkapkan hasil pengamatan yang dilakukan.

d. *Confirmability*

Rasionalitas dalam pengujian kualitatif juga dikenal sebagai pengujian konfirmabilitas penelitian. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasilnya disepakati oleh banyak pihak. Pada konteks penelitian kualitatif, konfirmabilitas dapat diartikan sebagai pengujian terhadap hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah dilalui. Jika hasil penelitian menggambarkan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat

²² *Ibid*, hal. 371

²³ *Ibid*,

²⁴ *Ibid*,

dikatakan menyempurnakan kriteria konfirmabilitas.²⁵

Keabsahan data menentukan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya pada subjek penelitian, sehingga data yang dipaparkan dapat dianggap valid dan sah.²⁶

8. Analisis Data

Dalam memahami peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti diharuskan untuk mendalami fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dimana pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan penyusunan data, dan kemudian dianalisis serta disusun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang data tersebut. Setelah penelitian dilakukan, data kualitatif akan dikumpulkan sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, semua data yang didapat dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara, akan dianalisis untuk menghasilkan gambaran mengenai pola komunikasi dakwah Fatayat NU Ranting Gendong di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

²⁵ *Ibid*, hal.373

²⁶ *Ibid*,.